



IMPLEMENTASI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN TATA TERTIB SEKOLAH

¹Tina Ayu Rahma, ²Agus Santoso

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹tiinaayuuu@gmail.com, ²agus.santoso@uinsa.ac.id

Abstract:

School discipline is behavior that obeys all rules and regulations that have been decided by the school. So that In its application, it is very important to understand the existing regulations and adjust them to the wishes of the students but still within reasonable limits. One of themx is the implementation of techniques to improve the discipline by using a technique as know as the behavior contract. As in line with the goals of this reserarch, namely to feind out some puirpose of this research like how to implement the behavior contract technique to improve school discipline, especially in MAN Surabaya City. The research method employed is qualitative, specifically Phenomenological Studies, as it focuses on the subjective dimensions of human behavior. The researcher aims to understand how the subject interprets the events in their life. Data collection is carried out through interviews, observations, and documentation. In analyzing the data, the researcher applies techniques such as data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that the factors that are challenges in implementing the rules of order in MAN Surabaya City, both internal and external, make them continue to violate the existing rules of order not because of the element of intentionality. There are several forms of violations that have been committed by students, including; Coming to school late, taking his friend's belongings, fighting the teacher, not wearing complete attributes, and so on. The violations that are often committed are late for school. So that the contract behavior technique is well implemented by the school with the aim that later if the students still violate, they can be punished according to what they made themselves.

Keywords: *Behavior Contract. School Discipline.*

Abstrak:

Disiplin tata tertib sekolah merupakan perilaku taat kepada semua aturan yang sudah diputuskan lembaga. Sehingga pada penerapannya sangat penting dilakukan guna memahami peraturan yang ada dan sesuai dengan keinginan siswa namun tetap dalam batasan wajar. Salah satunya yaitu dalam pengimlementasian teknik untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut dengan menggunakan teknik *behavior contact*. Sebagaimana sejalan dengan maksud penelitian ini yakni untuk memahami bagaimana implementasi teknik *behavior contact* guna meningkatkan disiplin peraturan di sekolah, khususnya di MAN Kota Surabaya. Metode penelitian yang diterapkan ialah Kualitatif dengan Studi Fenomenologis, karena pnelitian ini menekankan beragam aspek yang bersifat subjektif dari tingkah laku manusia, kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui lebih mendalam

bagaimana suatu subjek mengartikan keadaan yang terjadi dalam kehidupannya. Data dalam penelitian ini didapat dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Dalam proses telaah data, peneliti mereduksi data tersebut, kemudian menyajikan dan memverifikasiya. Adapun penelitian ini menghasilkan apa-apa saja yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian peraturan di MAN Kota Surabaya baik internal maupun eksternal membuat mereka tetap melanggar tata tertib yang ada namun bukan karena unsur kesengajaan. Beberapa bentuk peraturan yang pernah dilanggar siswa diantaranya ; terlambat datang sekolah, mengambil barang temannya, melawan guru, tidak memakai atribut lengkap, dan lain sebagainya. Adapun pelanggaran yang sering terjadi yakni terlambat masuk sekolah. Sehingga teknik *behavior contract* diimplementasikan dengan baik oleh sekolah dengan tujuan agar nantinya jikalau para siswa masih melanggar dapat diberi hukuman sesuai dengan yang mereka buat sendiri.

Kata kunci : *Behavior Contract. Disiplin Tata Tertib Sekolah*

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya bertugas mengembangkan kompetensi akademik siswa, akan tetapi juga berperan dalam membimbing juga mendidik mereka agar memiliki tingkah laku yang baik. Di Setiap lembaga pendidikan pasti adanya tata tertib yang mengatur perilaku semua warga yang berada di lingkungan sekolah. Yang mana aturan dibuat dengan tujuan untuk mengatur peran dan posisi seseorang agar selaras dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹ Selain itu, sekolah bertanggung jawab membentuk siswa menjadi individu yang berkepribadian luhur, mulia, dan memiliki disiplin tinggi. Sehingga sekolah berperan penting sebagai tempat untuk membentuk dan mengembangkan sikap siswa dengan mengimplementasikan tata tertib sekolah yang berlaku.²

Berdasarkan data dari Guru BK, pelanggaran tata tertib dihitung mulai bulan Februari-Maret 2024 mencapai 290 dari 2047 siswa, dengan rincian bulan Februari terdapat 167 siswa pelanggar tata tertib sedangkan Maret terdapat 123 siswa. Padahal implementasi peraturan sekolah di MAN Kota Surabaya sudah sangat baik karena hanya mencapai 7% dari total siswa yang taat tata tertib. Sehingga menurut peneliti terdapat banyak penyebab atas beberapa pelanggaran peraturan bisa terjadi pada siswa tertentu, baik

¹ Moh. Mnsyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 2 (2021): 23–30.

² Dewi Puspitaningrum and Totok Suyanto, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 343–357.

dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan internal dan eksternal, kesadaran diri siswa akan pemahaman tata tertib yang ditetapkan, dan lain sebagainya.

Disiplin sebagai salah satu kondisi ini merupakan hasil dari perilaku yang konsisten mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Perilaku disiplin dapat membuat seseorang membedakan apa saja yang wajib ditinggalkan dan yang harus dilakukan.³ Adapun disiplin adalah sikap taat terhadap peraturan yang berlaku. Kepatuhan terhadap tata tertib diperlukan untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Disiplin membantu siswa melatih kemampuan mengendalikan diri. Sikap disiplin ini sangat penting karena memiliki Disiplin memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi individu. Fungsi utamanya adalah mendidik siswa untuk mematuhi aturan dan membimbing mereka menuju perilaku yang positif.⁴

Menurut Berutu dkk., mengemukakan, "Tata tertib sekolah adalah panduan bagi seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana yang tertib dan nyaman."⁵ Perilaku disiplin dan menanamkan kedisiplinan moral dan tingkah laku dalam diri seseorang yang bisa membentuk pola dan perilaku berkaitan erat dengan tata tertib yang berlaku, sehingga peraturan atau tata tertib ini bisa menjadi salah satu kontrol untuk perilaku. Pada kenyataannya, kendala yang seringkali ada di lingkungan sekolah yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang ada. Tidak sedikit tanggapan dari siswa bahwa tata tertib yang ada di sekolah hanya akan menetapkan batasan mereka sehingga dapat mengakibatkan pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah.⁶ Oleh karena itu perlu adanya implementasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya dalam mentaati tata tertib.

Implementasi adalah proses penyediaan sarana untuk melakukan tindakan yang menghasilkan dampak. Implementasi adalah penerapan rencana yang sudah direncanakan

³ Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa."

⁴ Eka Purwanti, dkk., "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 2 (2020): 112–117.

⁵ Diyah Oktasari, dkk., "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no. 1 (2020): 26–31, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

⁶ Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa."

dengan detail dalam kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan yang bersifat formal atau pun non formal tidak akan terpisah dari sebuah aturan. Tujuan utama dari peraturan sekolah adalah untuk meningkatkan dan menanamkan kedisiplinan siswa. Jadi implementasi peraturan sekolah sangat bergantung pada kualitas guru yang ada di sekolah, guru harus berupaya untuk memahami peraturan yang ada, dan yang siswa inginkan tapi tetap dalam batasan wajar sehingga dapat memicu tingkat keberhasilan dalam menerapkan peraturan sekolah yang ada.⁷ Salah satunya dengan mengimplementasikan teknik konseling, teknik *behavior contract* misalnya.

Latipun berpendapat, *behavior contract* atau kontrak perilaku adalah kesepakatan anatar konselor dan konseli untuk mengatur tingkah laku tertentu, dengan memilih perilaku yang nyata dan disepakati kedua pihak serta fokus pada pemberian ganjaran positif setelah tercapainya perubahan perilaku. Menurut Miltenberger, kontrak perilaku (*behavior contract*) juga disebut kontrak kinerja adalah sebuah perjanjian tertulis yang dibuat antara dua pihak, di mana salah satu atau kedua pihak tersebut terlibat guna berpartisipasi dalam suatu derajat tertentu dari tingkah laku yang ditargetkan.

Menurut Mapiare A.T, *behavior contract technique* adalah suatu teknik untuk terapi tingkah laku yang mana keduanya (konselor dan konseli) sepakat mengenai perilaku tertentu serta strategi penguatan yang spesifik, di mana konseli bertanggung jawab atas pengelolaan perilaku dan pengelolaan dirinya. Menurut Maman Rachman, *behavior contract technique* ialah persetujuan diantara dua pihak yaitu konselor sebagai satu pihak dan konseli merupakan pihak yang lain yang memiliki perilaku menyimpang. Persetujuan ini menetapkan tingkah laku yang disepakati bersama konseli agar ditunjukkan dan konsekuensi yang mungkin diterima jika konseli tidak menunjukkan tingkah laku tersebut.⁸

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, peneliti dapat memahami bahwa *behavior contract technique* merupakan suatu teknik didalam teori perilaku dimana melibatkan adanya suatu janji atau juga kontrak diantara dua pihak yaitu konselor yang bisa

⁷ Annisa Azzahra, Choirun Niswah, and Rabial Kanada, "Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 16, <http://etheses.uin-malang.ac.id/6096/>.

⁸ Busmayariil, B., & Umairah, E. (2018). Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2659>

direpresentasikan oleh guru BK dan peserta didik sebagai konseli atas perjanjian yang telah disetujui, dimana hal ini bertujuan guna mengubah perilaku siswa seperti dengan apa yang diinginkan atau pun menuju kepada tingkah laku yang lebih baik lagi.

Peneliti menyertakan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya sebagai berikut, yakni penelitian yang diterapkan Tovik Sanjaya berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan *Behavior* Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Bandar Lampung.” Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini yakni pendekatan berbentuk konseling perilaku dengan suatu tehnik yang dikenal dengan *behavior contract technique*, dengan tujuan untuk menjadikan perilaku yang kurang sesuai harapan menjadi tingkah laku yang selaras dengan peraturan sekolah. Metode yang diterapkan pada penelitian ini yakni kualitatif bersifat deskriptif dengan subjek penelitiannya adalah siswa yang melanggar peraturan sekolah.⁹

Penelitian lainnya dilakukan oleh Anggi dan Alvionita YS yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung” menjelaskan bahwa penerapan konseling individual oleh guru Bimbingan Konseling dengan *behavior contract technique* guna menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa di MAN 1 Bandar Lampung terbukti mampu mengidentifikasi penyebab yang menghambat dan mendukung praktik konseling secara individu dengan pengaplikasian *behavior contract technique*. Pada penelitian kali ini, peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan subjeknya yaitu guru BK dan siswa pada jenjang XI di MAN 1 Bandar Lampung.¹⁰

Penelitian ini senada dengan penelitian yang juga dilakukan dari Eza dan Dwi Kusuma yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” Penelitian ini menjelaskan seperti apa penerapan konseling Individu

⁹ Tovik Sanjaya, “Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Viii Smp N 2 Bandar Lampung”. *Undergraduate Thesis*, Uin Raden Intan Lampung. 2020.

¹⁰ Angi dan Alvionita Ys, “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di Man 1 Bandar Lampung”. *Diploma Thesis*, Uin Raden Intan Lampung. (2022).

menggunakan *behavior contract technique* untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitiannya yakni kualitatif secara deskriptif dengan sumber data primer dari wawancara guru BK, Ada pun sumber data skunder didapat dari para perespon yaitu guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung lewat media perantara yang didapat berupa dokumentasi.¹¹

Perintah untuk disiplin juga dikuatkan oleh Islam, yang mana Allah memerintahkan umat-Nya agar tetap konsistensi terhadap aturan yang telah ditetapkan. sebagaimana ayat

Al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”

Ayat diatas membagikan penjelasan bahwa disiplin tidak melulu tentang ketepatan waktu, namun juga kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Ini termasuk melakukan perintah-Nya juga menjauhi larangan-Nya. Pada pendidikan Islam, membentuk karakter disiplin belajar sangat penting, karena Islam sangat menekankan nilai-nilai kedisiplinan. Ibadah seperti salat, zakat, puasa, dan haji dilakukan dengan kedisiplinan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Setiap peserta didik harus mematuhi tata tertib dan aturan sekolah, serta memanfaatkan waktu sebaik-baiknya yang diberikan Allah

¹¹ Eza, Dwi Kesuma, “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” Dipoloma Thesiss, Uin Raden Intan Lampung. (2022).

SWT dengan cara mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak datang terlambat, dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹²

Karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian secara lebih dalam mengenai bagaimana implementasi *behavior contract technique* guna meningkatkan sikap disiplin akan peraturan didalam sekolah tanpa menyimpang dari nilai-nilai keislaman.

Kajian Teori

1. Pengertian Teknik *Behavior Contract*

Menurut Homme dkk., teknik yang disebut *behavior contract* merupakan suatu perjanjian yang ditulis antara dua pihak, yang mana salah satu diantaranya berkomitmen melaksanakan perilaku yang ditentukan atau perilaku yang menjadi tujuan. Latipun juga menjelaskan bahwa teknik *behavior contract* ini ialah kesepakatan diantara dua belah pihak atau pun lebih, yaitu pihak konselor sebagai satu pihak dan pihak konseli sebagai pihak yang lain, yang bertujuan guna menjadikan tingkah laku tertentu pada konseli sesuai dengan harapan.

Ratna menjelaskan bahwa teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan kesepakatan antara dua pihak atau lebih (yaitu konselor dan konseli) yang memiliki tujuan membantu konseli merubah perilakunya. Jika konseli berhasil melakukan perubahan perilaku tersebut, konseli akan mendapatkan penghargaan.¹³ Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan yaitu teknik *behavior contract* merupakan suatu persetujuan diantara dua pihak atau lebih, bertujuan untuk mempengaruhi atau mengubah tingkah laku yang tidak adaptif, dimana pihak yang terlibat akan menerima hadiah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan bersama.

2. Tujuan *Behavior Contract Technique*

Bagi Ratna, tujuan dari teknik *behavior contract* yaitu untuk merubah tingkah laku konseli yang menyimpang sehingga tidak sesuai menjadi perilaku yang lebih adaptif serta mendorong terjadinya transformasi perilaku. Untuk mencapai perilaku

¹² Y P Lestari and D Yulyani, "Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Pendidikan* ... 9, no. 2 (2022), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/13052>.

¹³ C. Aulina, *Penanamann Disiplin Pada Anak Usa Dini.*, 2nd ed. (PEDAGOGIA, 2016), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45%0>.

yang diharapkan, diperlukan suasana yang bersifat mengikat. Adapun menurut Lutfi, menjelaskan bahwa tujuan *behavior contract* mencakup:

- a. Menumbuhkan lingkungan baru untuk siswa untuk mendapatkan perilaku inofatif.
- b. Menghilangkan tingkah laku yang bukan adaptif atau maladaptif
- c. Menjaga dan menguatkan tingkah laku yang diinginkan, dan
- d. Mengembangkan pilihan pribadi serta menumbuhkan suasana yang baru dalam proses belajar.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa teknik *behavior contract* bertujuan guna mengubah tingkah laku yang tidak adaptif menjadi sesuai yang diinginkan, menyemangati agar adanya perubahan tingkah laku, dan menciptakan keadaan yang mendukung tercapainya perilaku yang diinginkan.

3. Prosedur pada *Behavior Contract Technique*

Komponen dalam *behavior contract* menurut Rayhmond G. Milltenberger adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi Perilaku Target

Langkah awal sebelum memulai *behavior contract* adalah dengan secara jelas mengidentifikasi tingkah laku sasaran yang akan dimasukkan dalam kontrak. Sebagaimana dalam perlakuan modifikasi perilaku, tingkah laku sasaran didalam kontrak harus dirumuskan menggunakan diksi yang jelas dan objektif.

- b. Menjelaskan cara mengukur perilaku target.

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan *behavior contract* harus mempunyai data objektif mengenai terjadinya tingkah laku sasaran. Artinya, individu yang melakukan tingkah laku sasaran harus dapat menunjukkan bukti bahwa perilaku tersebut benar terjadi atau pun tidak, sehingga tanggung jawab bisa diterapkan secara tepat.

- c. Menentukan waktu pelaksanaan perilaku

¹⁴ Ibid. : 36.

Setiap kontrak harus mencantumkan batasan waktu yang jelas, yang menjelaskan kapan tingkah laku tersebut harus dilakukan atau tidak dilakukan agar tanggung jawab dapat dijalankan secara efektif.

d. Mengenali potensi penguatan atau pun hukuman

Penyusun kontrak dapat dilakukan dengan menggunakan penguatan positif, penguatan negatif, hukuman yang bersifat positif, atau hukuman yang bersifat negatif guna membantu individu yang menjadi target untuk menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan ketentuan didalam kontrak. Didalam proses ini, sasaran diharuskan terlebih dahulu setuju atas bentuk penguatan atau pun hukuman yang akan diberikan disesuaikan dengan tingkah laku yang ditampilkan.

e. Menentukan pihak yang melaksanakan tanggung jawab

Dalam kontrak perilaku diharuskan mengikutsertakan dua orang, dimana satu orang setuju untuk menjalankan perilaku sesuai dengan kesepakatan, sementara pihak lainnya bertugas memberikan penguatan atau sanksi sesuai dengan tanggung jawab yang tercantum dalam kontrak.¹⁵

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan bersifat kualitatif yang dibantu studi fenomenologi karena fokus masalah yang dikaji didalam penelitian ini tidaklah berkaitan dengan perhitungan melainkan pada penggambaran, penjelasan, dan deskripsi terkait penerapan teknik *behavior contract* dalam upaya peningkatan disiplin tata tertib siswa.¹⁶ Selain itu, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari beberapa kejadian dalam konteks tertentu melalui sudut pandang peneliti itu sendiri. Pendekatan fenomenologi berfokus pada berbagai sudut subjektif dari tingkah laku manusia, dengan peneliti yang berusaha memahami cara subjek penelitian memaknai kejadian yang dialaminya dalam kehidupan.¹⁷ Sedangkan alasan peneliti dalam pemilihan jenis penelitian

¹⁵ Siti Lailatul Maghfiroh, "Meningkatkan Karakter Disiplin Sekolah Anak Melalui Teknik Behavior Contract Di Ra Bani Hasyim Malang," *Thesis*, no. November (2022): 1–151.

¹⁶ Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa."

¹⁷ M. Al Amiin , "Implementasi Layanan Bk Dalam Kedisiplinan Siswa Man Barus Tapanuli Tengah," *Skripsi* (2018): 32.

kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengkaji tentang kehidupan pribadi, narasi, perilaku, dan hubungan sosial atau dinamika interaksi.

Data berasal dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Sesi wawancara ini dilakukan kepada beberapa pihak dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan siswa MAN Kota Surabaya. Diantaranya adalah guru BK, guru piket, guru mata pelajaran, dan sebagian siswa itu sendiri. Adapun observasi dan dokumentasi dilakukan secara bersamaan guna memperkuat fakta yang ditemukan di lapangan.

Dalam proses analisis data, peneliti berusaha memakai teknik reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data.¹⁸ Reduksi data yang dilakukan peneliti yakni meliputi membuat rangkuman, mencari tema, membentuk kelompok, menyusun bagian-bagian, menggolongkan, dan menyusun memo. Adapun penyajian data peneliti dalam format naratif dikonversi menjadi berbagai jenis visualisasi seperti matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini disusun untuk menyatukan informasi secara padu dan mudah dipahami, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Setelah data telah disajikan sebagai bagian dari analisis data, langkah berikutnya adalah verifikasi data. Yang mana dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah meninjau ulang catatan lapangan dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Menjadi Tantangan Didalam Peningkatan Disiplin Peraturan Sekolah di MAN Kota Surabaya

Tantangan yang muncul untuk meningkatkan disiplin peraturan sekolah berasal dari beberapa faktor internal dan external. Tantangan yang muncul dari faktor internal berkaitan dengan peran guru, yang mana terkadang ada guru yang ragu membagikan sanksi kepada siswa karena khawatir hukuman tersebut tidak seperti dengan pelanggaran yang dilakukan, sehingga siswa tidak merasa jera dan sering kali melakukan pelanggaran berulang akibat kurangnya konsistensi guru dalam

¹⁸ Ludiana Listiawati, "Penerapan Teknik Konfrontasi Dalam Proses Rekrutmen Dan Seleksi SDM / Karyawan Dalam Dunia Industri," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12, no. 1 (2023): 1–17.

menegakkan aturan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi disiplin siswa.¹⁹ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bu Shofi sebagai salah satu guru BK, yang mana beliau mengatakan “Kami sebagai guru BK di MAN tidak pernah memberikan sanksi fisik berupa apapun. Hal itu dilakukan demi menjaga nama baik madrasah agar tidak dianggap dapat berperilaku semena-mena kepada siswanya”. Sependapat dengan yang dikatakan Bu Shofi, Bu Neny selaku guru pamong kami selama kegiatan MBKM juga menuturkan bahwa “Sekarang ini memang sudah sulit bahkan mungkin tidak ada sekolah yang diperbolehkan melakukan hukuman fisik. Hal ini erat kaitannya dengan adanya Sekolah Ramah Anak, sehingga sebagai guru BK pun juga bingung jikalau berhadapan dengan kondisi siswa yang tidak memiliki efek jera.”

Namun di sisi lain, tantangan dari faktor eksternal muncul dari peserta didik itu sendiri. Yang mana kurangnya kesadaran peserta didik terhadap aturan menjadi salah satu hambatan dalam mengimplementasikan tata tertib.²⁰ Hal ini sejalan dengan beberapa siswa yang kami wawancarai. Subjek A menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penyebab ia melanggar tata tertib adalah seringnya mendapat ketidakpastian dari orang tua untuk menggunakan transportasi apa hari ini. Sedangkan subjek B, faktornya adalah terkadang kondisi keluarganya yang kurang kondusif sehingga ia harus mengantar adeknya untuk berangkat sekolah terlebih dahulu. Adapun Subjek C, faktornya yaitu karena kesiangannya, macet dan jarak rumah yang cukup jauh dari sekolah. Subjek D, faktor ia datang terlambat ke sekolah juga karena kesiangannya, tidur kemalaman, dan susah bangun.

2. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa MAN Kota Surabaya

Berkenaan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya pelanggaran. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa bersedia menaati aturan yang telah ditetapkan, sehingga pelanggaran tetap terjadi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fahmi “Bentuk-bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di MAN Kota diantaranya; terlambat datang sekolah, mengambil barang temannya, melawan guru, tidak memakai atribut lengkap, dan lain

¹⁹ Reski, “Implementasi Tata Tertib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo,” *Skripsi* (2023).

²⁰ Ibid.

sebagainya. Namun, pelanggaran yang sering dilakukan adalah terlambat masuk sekolah.” Hal ini juga diperkuat oleh data observasi lapangan peneliti, yang poin-poin yang tercatat dalam buku pelanggaran kebanyakan adalah karena datang terlambat sekolah. Berikut adalah kategori pelanggaran dan hukuman yang harus diterima bagi peserta didik yang tidak taat peraturan berdasarkan kutipan dari buku Tata Tertib MAN Kota Surabaya.

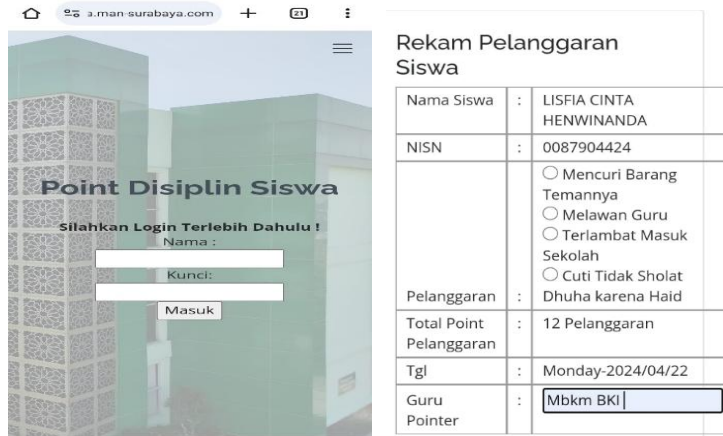
Tabel I. Kategori Sanksi Pelanggar Tata Tertib MAN Kota Surabaya

Uraian	Rentang poin	Uraian sanksi
Sangat berat	100	Dikeluarkan dari Madrasah tanpa peringatan
Berat	80-99	Skorsing/magang 2 minggu di lembaga pendidikan
Sedang	60-79	Skorsing/magang 1 minggu di lembaga pendidikan
Ringan	40-59	Skorsing/magang 3 hari di lembaga pendidikan

Sumber : *Buku Tata Tertib MAN Kota Surabaya*

3. Strategi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Kota Surabaya

Ada dua strategi yang dilakukan oleh komponen yang ada di MAN Kota Surabaya dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa. Pertama, strategi yang dilakukan sekolah dan kedua, strategi yang dilakukan siswa. Adapun beberapa strategi yang diupayakan sekolah yaitu implementasi secara tegas tata tertib sekolah diterapkan dengan pembiasaan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penuturan Pak Fahmi sebagai salah satu Guru BK di Man Kota Surabaya, “Begini mbak, kalau upaya sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib itu dilakukan dengan membiasakan tata tertib yang ada. Yang mana pembiasaan itu seperti waktu anak-anak datang, guru piket harus sudah datang dan *stand by* untuk menyalami siswa sebelum masuk sekolah. Nantinya siswa yang terlambat dicatat dalam buku pelanggaran tata tertib sekolah dengan melakukan *scan barcode* oleh guru yang piket di gerbang sekolah. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk masuk kelas tetapi harus membawa surat ijin terlebih dahulu. Selain itu, pada saat menyalami siswa guru piket mengecek pakaian dan atribut yang digunakan oleh siswa”. Berikut adalah buku rekap poin pelanggaran siswa.



Gambar I. Bentuk isi buku rekam poin pelanggaran siswa.

Selain itu, budaya yang dilakukan untuk peningkatan kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan teladan. Sebagaimana penuturan dari Bu Neny yang juga merupakan salah satu guru BK di Man Kota Surabaya “Salah satu penerapan tata tertib di MAN Kota dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh kepada siswa. Semua guru harus datang lebih pagi sebelum bel dan juga terdapat absen khusus sebelum jam 06.30. Karena mereka punya tugas masing-masing, ada yang piket tata tertib di gerbaang sekolah, ada yang piket mengawasi siswa untuk sholat dhuha berjamaah, dan piket jaga atau memberikan literasi bagi perempuan yang berhalangan sholat.”

Pembahasan

1. Faktor Yang Menjadi Tantangan Didalam Peningkatan Disiplin Peraturan Sekolah di MAN Kota Surabaya

Menurut Faisal Murnawan dkk., faktor yang membuat siswa melakukan pelanggaran peraturan sekolah yaitu faktor yang muncul dari kondisi fisik/kesehatan, faktor psikologi, faktor emosional, faktor kecerdasan, faktor ekonomi, faktor pergaulan, dan faktor lingkungan, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah.²¹ Ada Berbagai jenis pelanggaran peraturan sekolah dapat terjadi akibat banyak faktor. Secara umum, faktor-faktor yang dapat menjadi pengaruh siswa melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah dibagi menjadi dua, yakni internal dan external. Istilah internal mengacu pada faktor

²¹ Faisal Murnawan Amin, dkk., “Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang,” *Cived* (2016): 1–6, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/7921%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/viewFile/7921/6056>.

yang asalnya adalah diri siswa, seperti rasa enggan rajin yang muncul dari dalam dirinya, keinginan untuk mencari perhatian, kurangnya rasa tanggung jawab, dan kurangnya kedisiplinan dalam beragama. Faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun lainnya yang dapat memberikan dampak besar. Sehingga dari beberapa faktor yang telah ditemukan, baik internal maupun eksternal perlu adanya implikasi personal khususnya. Seperti melakukan konseling individual atau pemberian motivasi bahkan kerjasama dengan orang tua menjadi peranan penting yang harus dilakukan oleh sekolah.²²

2. Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa MAN Kota Surabaya

Bentuk pelanggaran tata tertib, khususnya keterlambatan yang masih kerap menjadi faktor penyebabnya ini menunjukkan adanya kendala internal maupun eksternal. Kendala internal seperti kebiasaan tidur larut malam memengaruhi kesiapan siswa untuk hadir tepat waktu. Sementara kendala eksternal seperti jarak rumah yang jauh dan kemacetan lalu lintas menambah tantangan siswa untuk mematuhi tata tertib. Hal ini sejalan dengan Emi Juliana dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa Pelanggaran peraturan sekolah bisa terjadi karena peserta didik yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah juga kondisi di rumah.²³ Sehingga penerapan sanksi sebagaimana frekuensi tabel yang tertera dalam buku tata tertib MAN Kota sendiri harus mempertimbangkan faktor penyebab yang mendasari, misalnya dengan memberikan edukasi tentang manajemen waktu kepada siswa. Ketidakkonsistenan dalam memberikan sanksi juga dapat menyebabkan siswa tidak jera. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan non-fisik diterapkan untuk mendukung *sekolah ramah anak*, namun kurangnya alternatif strategi hukuman yang efektif malah menjadi kendala utama.²⁴ Sehingga penerapan teknik disiplin berbasis psikologi adalah solusinya, salah satunya yakni teknik yang disebut dengan *behavior contract*.

²² Rika Dian, Ervina Harahap, and Anita Yus, "Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak," *Jurnal Tematik* 9, no. 1 (2019): 81.

²³ Emi Julia, "Analisis Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada SMA Wisuda Pontianak," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 3 (2023): 1689–1699.

²⁴ Nurlita Maulida, Mira Mirawati, and Wawan Syahiril Anwar, "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 47–51.

3. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MAN Kota Surabaya

Strategi merupakan suatu rencana untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Beckman, Strategi merupakan cara, rencana, atau pendekatan yang mana suatu tugas dapat diselesaikan dengannya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi berisikan metode, teknik, dan juga proses yang dirancang agar membuat mereka dapat menggapai tujuan dari pembelajarannya dengan efektif.²⁵ Marrus berpendapat, strategi dapat diartikan menjadi sebuah proses penetapan rencana oleh para pemimpin yang fokus untuk tujuan jangka panjang organisasi, serta menyusun cara atau pun upaya guna mencapai tujuan tersebut.²⁶ Sehingga dalam pelaksanaan tata tertib di MAN Kota Surabaya, pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan strategi disiplin tidak melulu hanya bergantung kepada peraturan, tetapi juga ada peran komitmen dan sinergi dari semua pihak yang diikutsertakan, baik itu kepala sekolah, guru piket, guru mata pelajaran, karyawan, dan seluruh peserta didik bahkan guru bimbingan konseling itu sendiri.

Pendekatan *behavior contract* sendiri merupakan bentuk penerapan teori behaviorisme yang efektif. Dengan menetapkan aturan, target, dan konsekuensi yang jelas melalui kontrak tertulis, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka. Strategi ini membantu menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan karena siswa memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya.²⁷ Berikut merupakan prosedur teknik *behavior contract* yang dilakukan guru BK MAN Kota Surabaya sebagai konselor di sekolah .

1. Pra Konseling

a. Konselor membangun hubungan dengan konseli (*Rapport*)

²⁵ Siti Napfiah, Nok Izatul Yazidah, and Chindi Pebrianti, "Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 20–25.

²⁶ Fitri Nur Prasajo, dkk., *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan* (Universitas Negeri Yogyakarta Press., 2017).

²⁷ Eza Dwi Kusuma, "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Skripsi* (2022): 1–86.

- b. Konselor menanyakan kabar konseli dan mengucapkan terimakasih karena sudah bersedia melakukan kegiatan konseling
 - c. Konselor mengajak konseli untuk berkenalan satu sama lain
 - d. Konselor menjelaskan tujuan dan asas-asas yang terdapat dalam Bimbingan Konseling agar konseli percaya dan menceritakan permasalahan yang dihadapinya dengan lebih leluasa.
 - e. Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk melakukan proses konseling.
2. Proses Konseling
- a. Konselor memperkenalkan diri
 - b. Konselor menanyakan pengetahuan konseli tentang konseling kelompok
 - c. Konselor menjelaskan kembali tentang konseling kelompok
 - d. Konselor menyakinkan siswa untuk tidak ragu dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi
 - e. Konselor mengajak konseli untuk membuat kontrak kesepakatan waktu selama kegiatan konseling
 - f. Konselor mengajak siswa untuk membaca Bismillah dan Surat Al Ashr beserta terjemahnya
 - g.

وَالْعَصْرُ

Demi masa

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Sungguh, manusia benar-benar dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan saling menasehati dengan kebenaran dan kesabaran.

- h. Konselor memaparkan isi kandungan didalam surat *Al-Ashr* dan hubungannya dengan kedisiplinan. Berikut adalah isi kandungannya.

“Secara umum, surat ini memang menunjukkan urgensi waktu. Yang mana didalamnya berisi tentang penegasan bahwa semua orang akan merugi kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling menasehati agar

menetap pada kebenaran dan kesabaran. Pertama, masa atau waktu secara umum. Kedua, waktu ashar. Yang mana saat itu, kebiasaan orang-orang musyrikin Makkah, mereka menggunakan waktu ashar untuk bersantai sambil menghitung untung rugi perdagangannya. Dalam surat ini, Allah bersumpah dengan al ashr bukan untuk menghitung untung rugi dunia yang sementara tetapi untung rugi di akhirat yang abadi. Ketiga, masa hidupnya Rasulullah SAW. Namun, Pendapat yang paling kuat adalah waktu secara umum. Ayat lain tentang makna “Khusr”, pada ayat ini menggunakan bentuk nakirah sehingga maknanya adalah kerugian yang besar dan beraneka ragam. Bisa kerugian dunia atau akhirat bahkan keduanya”.

- i. Konseli diminta untuk menjelaskan kembali isi kandungan dalam surat Al Ashr dan relevansinya dengan kedisiplinan.
- j. Konseli membuat surat perjanjian sebagai kontrak kesepakatan. yang mana di dalamnya menuliskan rencana yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan konsekuensi yang diterima sendiri atas apa yang dituliskan. Berikut adalah contoh kontrak yang dibuat

TIPS supaya tidak terlambat tidur:

- > tidur 8 jam setiap hari
- > tidak makan makanan berat 1 jam sebelum tidur
- > tidak menyentuh handphone atau alat perungkat lain setengah jam sebelum tidur
- > Minum susu hangat
- > olahraga ~~minimal~~ ringan sebelum tidur agar ~~tidak~~ badan terasa capek sebelum tidur
- > menyalakan lampu penerangan pada malam hari

konsekuensi

konsekuensi: yang saya lakukan jika saya terlambat masuk sekolah adalah membayar 2 ribu

Gambar II. Perjanjian salah seorang siswa.

- a. Konselor meminta konseli untuk menyampaikan kesimpulan kegiatan konseling hari ini dan apa yang ia dapatkan.

- b. Konselor memberikan *statement* penutup seperti kesimpulan dari seluruh rangkaian proses konseling dan memberikan kalimat motivasi dari Mario Teguh berupa “*Penderitaan karena disiplin itu lebih baik daripada penderitaan karena penyesalan*”.
 - c. Pada akhir proses konseling, konselor mengajak konseli untuk menghela nafas dan mengucapkan alhamdulillah.
3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah aktivitas yang dilaksanakan sesudah evaluasi program layanan bimbingan dan konseling. Artinya kegiatan ini dilakukan untuk menindak lanjuti pelayanan konseling yang telah diberikan. Dalam perihal ini, guru BK meminta penegasan ulang kepada peserta didik atas sanksi yang akan diberikan sesuai dengan surat perjanjian yang telah dibuat.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib di MAN Kota Surabaya baik internal maupun eksternal membuat mereka tetap melanggar tata tertib yang ada bukan karena unsur kesengajaan. Terdapat beberapa bentuk pelanggaran yang pernah dilaksanakan peserta didik diantaranya ; terlambat datang sekolah, mengambil barang temannya, melawan guru, tidak memakai atribut lengkap, dan lain sebagainya. Adapun pelanggaran yang kerap dilaksanakan ialah datang tidak sesuai jam masuk sekolah. Sehingga teknik *behavior contract* diimplementasikan dengan baik oleh sekolah dengan tujuan agar nantinya jikalau para siswa masih melanggar dapat diberi hukuman sesuai dengan yang mereka buat sendiri.

Daftar Pustaka

- Alvionita & Anggi. “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Bandar Lampung”. *Diploma Thesis*, Uin Raden Intan Lampung. (2022).
- Amin, Faisal Murnawan, Azwar Inra, and Iskandar G. Rani. “Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang.” *Cived* (2016): 1–6.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/7921%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/viewFile/7921/6056>.

Aulina, C. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. 2nd ed. PEDAGOGIA, 2016. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45%0>.

Azzahra, Annisa, Choirun Niswah, and Rabial Kanada. "Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 16. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6096/>.

Dian, Rika, Ervina Harahap, and Anita Yus. "Hubungan Kerjasama Orang Tua Dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak." *Jurnal Tematik* 9, no. 1 (2019): 81.

Eza Dwi Kusuma. "Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Mengatasi Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung." *Skripsi* (2022): 1–86.

Fawaid, Moh. Mnsyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 2 (2021): 23–30.

Julia, Emi. "Analisis Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada SMA Wisuda Pontianak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 3 (2023): 1689–1699.

Lestari, Y P, and D Yulyani. "Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan ...* 9, no. 2 (2022). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PK/article/view/13052>.

Listiawati, Ludiana. "Penerapan Teknik Konfrontasi Dalam Proses Rekrutmen Dan Seleksi SDM / Karyawan Dalam Dunia Industri." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 12, no. 1 (2023): 1–17.

Maulida, Nurlita, Mira Mirawati, and Wawan Syahiril Anwar. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2020): 47–51.

- Napfiah, Siti, Nok Izatul Yazidah, and Chindi Pebrianti. "Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 20–25.
- Oktasari, Diyah, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati. "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6, no. 1 (2020): 26–31. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Prasojo, Lantip Diat and Mukminin, Amirul and Mahmudah, Fitri Nur. *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta Press., 2017.
- Purwanti, Eka, Yantoro, and Issaura Sherly Pamela. "Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 112–117.
- Puspitaningrum, Dewi, and Totok Suyanto. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 343–357.
- Rangkuti, M. Al Amin. "Implementasi Layanan Bk Dalam Kedisiplinan Siswa Man Baru Tapanuli Tengah." *Skripsi* (2018): 32.
- Reski. "Implementasi Tata Tertib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo." *Skripsi* (2023).
- Siti Lailatul Maghfiroh. "Meningkatkan Karakter Disiplin Sekolah Anak Melalui Teknik Behavior Contract Di Ra Bani Hasyim Malang." *Thesis*, no. November (2022): 1–151.